

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Cindy Pramedita**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI**

**Oleh**

**CINDY PRAMEDITA**

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling* ( Area Sampling ) dan *Simple Random Sampling* . Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 siswa kelas IV. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,476. (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,476 lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  0,161.

**Kata Kunci:** bimbingan orang tua, prestasi belajar, pembelajaran IPS.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BUILDING PARENTS WITH SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENTS IN STUDENTS IV SD NEGERI**

**By**

**CINDY PRAMEDITA**

Problems in this study is still low student achievement on social studies subjects. The purpose of this research is to know the relationship between parental guidance with student learning achievement social studies. Research method used in this research is research. The population in this study is all students of class IV. Sampling technique used is Cluster Sampling (Area Sampling) and Simple Random Sampling. So, the sample in this study was 148 students of class IV. The results of the study explain that (1) there is a positive and significant relationship between parental guidance with social studies learning achievement, correlation coefficient 0,476. (2) there is positive and significant correlation between parental guidance with social studies learning achievement with correlation coefficient 0.476 bigger than  $r_{\text{tabel}}$  0,161.

**Keywords:** parental guidance, learning achievement, social studies learning.

**HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
IPS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI**

**Oleh  
CINDY PRAMEDITA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Penelitian** : HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI DI KECAMATAN TANJUNG KARANG  
PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN  
AJARAN 2017/2018

**Nama Mahasiswa** : Cindy Pramedita  
**NPM** : 1343053004  
**Fakultas** : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Ilmu Pendidikan  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

**Dr. Darsono, M.Pd.**  
**NIP 19541016 198003 1 003**

**Dosen Pembimbing II**

**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
**NIP 19610406 198010 2 001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
**NIP. 19600328 198603 2 002**



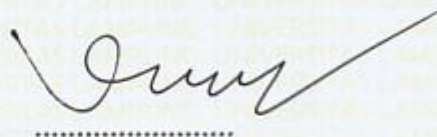
## MENGESAHKAN

### I. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**

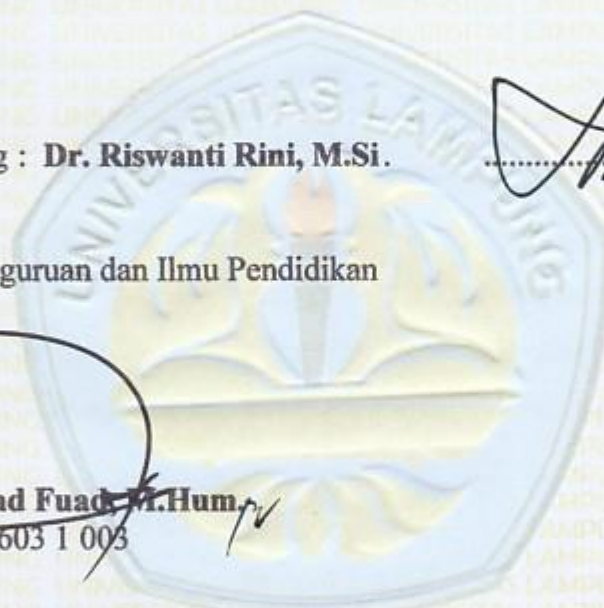


Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Desember 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Cindy Pramedita  
NPM : 1343053004  
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan  
Program studi : PGSD  
Alamat : Perumahan Springhill Jl. Rubi 8 No.30 Kemiling Bandar Lampung

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 4 Desember 2017

Yang Menyatakan



Cindy Pramedita  
NPM. 1343053004

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Cindy Pramedita lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 September 1995, sebagai anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Ayah Hi. Nursyahadi, SH dan Ibu Hj. Siti Nurmeiyani, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Al-Munnawwaroh pada tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Pelita Bandar Lampung pada tahun 2001 hingga tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2007 hingga tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA YP UNILA Bandar Lampung diselesaikan penulis pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Paralel.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.



## **MOTTO**

“Belajarliah dari kesalahan di masa lalu, mencoba dengan cara yang berbeda, dan selalu berharap untuk sebuah kesuksesan di masa depan”

“Selalu jadi diri sendiri dan jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih baik dari Anda”

“Lakukan yang terbaik pada setiap saat yang kamu miliki”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tua dan abangku tercinta yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.S., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembahas telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi,

ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Bapak Drs. Hi. Nusyirwan Zakki, MM., selaku Kepala SD Negeri 1 Palapa dan Ibu Dra. Hj. Nany Nulya Alfida selaku Kepala SD Negeri 1 Gotong Royong dan Ibu Dra. Nurbaiti, M.Pd selaku Kepala SD Negeri 2 Gotong Royong yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Ayah Hi. Nursyahadi, SH dan Ibu Hj. Siti Nurmeiyani, S.Pd tercinta. Terima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi dan mendoakan disetiap langkahku, semuanya tak akan pernah bisa aku balas dengan apapun.
10. Abang tercinta, Okky Jaya Pramedia, SH. Semoga kita bisa membahagiakan dan membanggakan ayah dan ibu. Aamiin Ya Allah
11. Sahabat-sahabat tercinta dari SMP: Mya Riska Fitriyani, Dika Pratiwi Adifa, Rosarina Wisaptriseli, Gusprita Ningtyas, Zalika Yuritha Putri. Terima kasih selalu memberikan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tersayang: Masyita Nafila dan Kartika Febri Yuliani. Terima kasih selalu memotivasi, mendengar keluh kesah dan selalu ada dalam suka dan duka. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Sahabat bebinah kukuk: Handri Sanjaya dan Landino AS. Terima kasih selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan di PGSD 2013 yaitu Ayu Pratiwi Kusuma, Bunga Apriyanti, Clarisa Pratiwi, Dea Ayu Pangesti, Desti Faulia, Dian Wakhidiani, Dwi Askha Nuryanto, Dwi Setia Putra, Eka Fitria Ramadhani, Estri Aprilianti, Fathul Jannah, Fajar Muali, Fariz Jovanda, Gounawan Wibisono, Inayatu Mubarakah, Indra Arif Nugraha, Irma Ade Surya, Isnaini Wijayani, Lia Fransiska, Lina Haryati, Lintang Cahya Maulida, Malinda Eli Sabet, Mellin Septiyani, Norenda Okta Hervina, Oktia Melysa, Rinah Afriani, Rizki Novita Putri, Rosalia Apriani, Salsabila Noviyanti, Septiliana, Sinta Dinalis, Susika Oktaviani, Tia Ratnasari, Tiras Adi Arisandi, Trisna Selpiana, Widiananto, Wike Damayanti, Winda Meidhita Gamiarsy, Yosi Fera, Yulius Kristian Triatmoko. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
15. Teman-teman KKN dan PPL di Desa Karang Endah.
16. Mya Rosyalina, Rizki Novita Putri Ayudya, Norenda Okta Hervina, Wike Damayanti, Ayu Pratiwi Kusuma, Desti Faulia, Irma Ade Surya, Winda Meidhita Gamiarsy, Mellin Septiyani yang menemani dari awal menjadi mahasiswa baru hingga sekarang.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, 4 Desember 2017

Penulis,

**Cindy Pramedita**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvii
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
1. Kegunaan Teoritis .....	7
2. Kegunaan Praktis.....	7
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Tujuan Belajar.....	10
c. Prinsip-prinsip Belajar .....	11
d. Teori Belajar .....	12
2. Pembelajaran .....	13
a. Pengertian Pembelajaran .....	13
b. Ciri-ciri Pembelajaran .....	14
c. Unsur-unsur Pembelajaran.....	15
3. Bimbingan .....	15
a. Pengertian Bimbingan.....	15
b. Tujuan Bimbingan.....	16
c. Fungsi Bimbingan .....	18
d. Prinsip-prinsip Bimbingan.....	19
e. Jenis-jenis Bimbingan .....	20
4. Orang Tua.....	20
a. Pengertian Orang Tua.....	20
b. Tanggung Jawab Orang Tua .....	21
5. Bimbingan Orang Tua.....	22
6. Prestasi Belajar .....	23

a. Pengertian Prestasi Belajar .....	23
b. Macam-macam Tes Prestasi Belajar .....	26
c. Langkah-langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa .....	27
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar .....	28
7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	30
a. Pengertian IPS .....	30
b. Tujuan Pendidikan IPS.....	31
c. Pembelajaran IPS di SD .....	32
d. Karakteristik Pendidikan IPS SD .....	33
B. Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
 <b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi Penelitian .....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	44
E. Variabel Penelitian.....	45
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Kuisioner / Angket .....	48
2. Dokumentasi.....	49
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	50
1. Uji Validitas Angket .....	50
2. Uji Reliabilitas Angket.....	51
I. Teknik Analisis Data .....	52
J. Pengujian Hipotesis .....	53
 <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	55
a. Uji Validitas Angket.....	55
b. Uji Reliabilitas Angket.....	57
2. Deskripsi Data Penelitian.....	59
a. Data Bimbingan Orang Tua.....	60
b. Data Prestasi Belajar IPS Siswa .....	62
3. Hasil Analisis Data .....	64
a. Angket Bimbingan Orang Tua .....	64
b. Pengumpulan Data Prestasi Belajar IPS Siswa .....	64
c. Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS .....	65
4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
----------------------------	-----------

<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Mid Semester Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Semester Ganjil Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung .....	4
2. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 .....	41
3. Jumlah Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri Kelurahan Gotong Royong Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 .....	43
4. Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Sekolah .....	44
5. Indikator dan Sub Indikator Variabel Bimbingan Orang Tua (X) .....	47
6. Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) .....	48
7. Kisi-Kisi Pedoman Kuisisioner/ Angket Bimbingan Orang Tua .....	49
8. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	52
9. Hasil Uji Validitas Angket Bimbingan Orang Tua .....	56
10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Bimbingan Orang Tua.....	58
11. Distribusi Frekuensi Kualitatif Bimbingan Orang Tua .....	61
12. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS Siswa .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.....	38
2. Histogram Bimbingan Orang Tua .....	62
3. Histogram Prestasi Belajar IPS .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penilaian Bimbingan Orang Tua .....	80
2. Data Tabulasi Variabel X (Bimbingan Orang Tua) .....	82
3. Korelasi Variabel .....	88
4. Hasil Uji Validitas Angket .....	89
5. Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	90
6. Data Bimbingan Orang Tua dan Prestasi Belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Palapa, SD Negeri 1 Gotong Royong dan SD Negeri 2 Gotong Royong Kota Bandar Lampung .....	91
7. Surat Izin Penelitian .....	97
8. Surat Balasan Izin Penelitian .....	101

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan menjadi generasi penerus-penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaktabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 5).

Tidak ada batas waktu atau kata terlambat untuk belajar, karena pendidikan seumur hidup dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai unit masyarakat pertama dan utama, lembaga sekolah

sebagai lembaga pendidikan formal, dan lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan dalam Negara baik perseorangan maupun kolektif.

Menurut Ihsan (2011: 41) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Pendidikan informal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga dan lingkungan.
2. Pendidikan formal (pendidikan sekolah) adalah pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak, SD, SMP, dan SMA sampai Perguruan Tinggi.
3. Pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terarah dan berencana di luar sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA), kursus, bimbingan belajar dan sebagainya.

Berdasarkan ketiga klasifikasi pendidikan diatas, pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling utama dibutuhkan diantara pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan formal, seseorang mengalami proses belajar yang bertahap. Akan tetapi pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama diterima oleh anak. Hal ini dikarenakan semenjak seseorang lahir ia memperoleh pendidikan pertama dari keluarganya yang merupakan bagian dari pendidikan informal.

Menurut Slameto (2010:54) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor-faktor tersebut yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor-faktor intern, antara lain:
  - a. Faktor Jasmaniah
  - b. Faktor Psikologis
  - c. Faktor Kelelahan

2. Faktor-faktor ekstern, antara lain:
  - a. Faktor Keluarga
  - b. Faktor Sekolah
  - c. Faktor Masyarakat

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Sutjipto dalam Slameto (2010:61) menyatakan bahwa:

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anak.

Menurut Djaali (2008:99) ada 6 faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, antara lain:

1. Tingkat pendidikan orang tua
2. Status ekonomi orang tua
3. Rumah kediaman orang tua
4. Persentase hubungan orang tua dengan anak
5. Perkataan orang tua
6. Bimbingan orang tua.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, terdapat satu faktor yang menjadi pusat perhatian penulis pada penelitian ini yaitu bimbingan orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama, karena orang tualah dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Prayitno (2004: 99) yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua terhadap siswa ada hubungan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik bimbingan yang diberikan orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

Rendahnya prestasi belajar siswa diketahui dari nilai MID mata pelajaran IPS Semester Genap yang relatif rendah. Berikut ini disajikan nilai MID mata pelajaran IPS semester genap SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 :

**Tabel 1.1** Hasil Ulangan Mid Semester IPS Semester Genap Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Sekolah	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS	Nilai Rata-Rata IPS
1.	SD Negeri 1 Palapa	70	54
2.	SD Negeri 1 Kaliawi	64	64
3.	SD Negeri 1 Gotong Royong	60	62
4.	SD Negeri 2 Gotong Royong	70	60

Sumber : Dokumentasi SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung yang



cukup baik, nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan ada yang belum mencapai KKM. Sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh kebanyakan masing-masing SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat yaitu  $>60$ . Karena mata pelajaran IPS di SD itu penting dan termasuk mata pelajaran yang diuji nasionalkan, untuk itu nilai IPS kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung harus baik. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah di sekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah bimbingan orang tua terhadap kehidupan anaknya sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:.

1. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran .
2. Pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru.
3. Metode ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian “Rendahnya bimbingan orang tua (X) dan prestasi belajar IPS pada siswa (Y) kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan yang positif dan signifikan antara Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: “Mengetahui hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

#### **2. Secara Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

- a) Agar siswa dapat menjadikan acuan pentingnya bimbingan orang tua siswa dirumah serta didalam kelas
- b) Agar prestasi belajar siswa di sekolah memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

##### **2. Bagi Guru**

- a) Untuk memperluas wawasan guru mengenai disiplin belajar.
- b) Menjadikan masukan bagi guru untuk menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran.

##### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai masukan dalam rangka menerapkan disiplin belajar dalam proses belajar mengajar, serta sedapat mungkin dalam sistem pengajaran mencakup semua modalitas dari belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas dan membentuk siswa berprestasi.

#### 4. Orang Tua

Memberikan wawasan kepada orang tua bahwa bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga dapat memotivasi orang tua supaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi

#### 5. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek disiplin belajar dan prestasi belajar siswa dalam konsep yang berbeda.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar hanya semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan atau verbal sebagian besar informasi yang terdapat pada buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Di samping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis.

Gagne (dalam Riyanto 2012:4) mengemukakan bahwa Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Sedangkan menurut Walker (dalam Riyanto 2012:4) mengemukakan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam



pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sementara menurut Slameto (2013:2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pada diri manusia dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaian. Dimiyati dan Mudjono (2009: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Suryani dan Leo (2012: 39), tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus

dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa bersama-sama memaknai belajar itu penting. Guru memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara siswa terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang diinformasikan oleh guru sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **c. Prinsip Belajar**

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi siswa. Menurut Slameto (2015: 27) prinsip- prinsip belajar dapat di urutkan sebagai berikut

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  1. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
  2. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- b. Sesuai hakikat belajar
  1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari
  1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya
- d. Syarat keberhasilan siswa
  1. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
  2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, disebutkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku dan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar.

#### **d. Teori Belajar**

Teori belajar yang digunakan peneliti yaitu Teori Konstruktivisme, menurut Budiningsih (2005:58), teori konstruktivistik belajar

merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh si anak. Anak harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Orang tua dalam hal ini berperan membantu agar proses pembangunan pengetahuan anak dapat berjalan lancar.

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah membantu anak membangun pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bimbingan dari orang tua, motivasi orang tua, media belajar, fasilitas belajar dan lainnya disediakan oleh orang tua untuk membantu pembentukan tersebut. Bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan yang ada dalam diri anak dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami anak.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Hamalik (2013: 57) pembelajaran “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Miarso dalam Warsita (2008: 85) pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran adalah “usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara

positif dalam kondisi tertentu”. Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari (2011: 3), yaitu:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi yang akan mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Ciri-Ciri Pembelajaran**

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Menurut Hamalik (2014: 65-66) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah

- 1) Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

### c. **Unsur-unsur Pembelajaran**

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2014: 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru yang meliputi
  - a. Motivasi membelajarkan siswa
  - b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- 2) Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
  - a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru
  - b. Sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar
  - c. Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa, bantuan orang tua
  - d. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif

## 3. **Bimbingan**

### a. **Pengertian Bimbingan**

Menurut Sukardi (2008: 2) yang dimaksud dengan “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”. Menurut pendapat ahli lain dari Nurihsan (2006:8) berpendapat bahwa:

“Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka

sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Sedangkan menurut Lefever, dalam Prayitno (2004:94) mengartikan bimbingan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan oleh seseorang yang ahli secara teratur kepada seseorang maupun kelompok agar mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

## **b. Tujuan Bimbingan**

Tujuan dari bimbingan untuk membantu anak agar dapat mengerti dirinya, mampu memilih dan merencanakan hidupnya mengembangkan kemampuan dalam dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Nurihsan (2011: 8) mengungkapkan bahwa ada beberapa tujuan bimbingan agar:

- 1) Individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang datang.
- 2) Individu dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya,
- 4) Individu dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Menurut Gunawan (2001: 41) untuk mencapai tujuan bimbingan, mereka harus mendapatkan kesempatan:

- 1) Untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugasnya;
- 2) Untuk mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungannya;
- 3) Untuk mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut;
- 4) Untuk memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri;
- 5) Untuk menggunakan kemampuannya untuk kepentingan sendiri, lembaga tempat bekerja dan masyarakat;
- 6) Untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan;
- 7) Untuk mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal;
- 8) Untuk memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandang-nya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya
4. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja



### c. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan sangat berguna untuk memahami individu, pengembangan individual dan membantu individu untuk menyempurnakan cara penyelesaiannya, menurut Gunawan (2001: 42) fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan.

Menurut Nurihsan (2011: 8), fungsi bimbingan ada 4 fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- 2) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian
- 3) Fungsi adaptasi, merupakan fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan uraian ahli di atas disebutkan bahwa fungsi bimbingan yaitu membantu pengembangan, penyaluran, adaptasi serta penyesuaian seseorang terhadap masalah yang dihadapinya sehingga seseorang tersebut dapat menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri.

#### **d. Prinsip-Prinsip Bimbingan**

Melakukan bimbingan terdapat berbagai prinsip-prinsip yang digunakan agar bimbingan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, terdapat beberapa prinsip bimbingan yaitu:

Menurut Nurihsan (2009: 9-10), pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- 3) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- 7) Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- 8) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
- 9) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.

Sedangkan menurut Gunawan (2001: 51-53) menyebutkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan memberi perhatian utama dan sistematis terhadap perkembangan pribadi setiap individu.
- 2) Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu.

- 3) Bimbingan berorientasi pada kerjasama antara konselor dan konseli tanpa adanya paksaan.
- 4) Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.
- 5) Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai individu sebagai manusia, sama seperti hak individu itu menentukan pilihannya sendiri.
- 6) Bimbingan adalah proses pendidikan yang kontinu.

#### **e. Jenis-Jenis bimbingan**

Menurut Nurihsan (2009: 15), dilihat dari masalah individu, ada 4 jenis bimbingan, yaitu:

- 1) Bimbingan Akademik, merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik.
- 2) Bimbingan Sosial Pribadi, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial-pribadi.
- 3) Bimbingan Karier, merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier.
- 4) Bimbingan Keluarga, merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga.

### **4. Orang Tua**

#### **a. Pengertian Orang Tua**

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas yang dimaksud dengan “orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial”. Artinya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan

panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Menurut Daradjat (2004: 35) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan menurut Miami dalam Munir (2010: 2) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai orang tua, maka penulis menyimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah atau ibu seorang anak yang mempunyai hubungan biologis ataupun sosial yang berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dimana orang tua mendidik untuk membentuk kepribadian anak-anaknya.

#### **b. Tanggung Jawab Orang Tua**

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik serta membina anak secara rutin perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Menurut Ihsan (2011: 63) mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Merawat dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.

- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- d. Membahagiakan anak.

Menurut Ahmadi (2007: 103) yang mengemukakan bahwa:

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial individu yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya dan keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal anak dan merupakan lembaga pertama bagi anak untuk menerima pendidikan yang ikut menentukan pendidikan yang akan ia peroleh kelak.

Orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Selain tugas utama orang tua mengasuh, membimbing serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak, sebagai orang tua juga harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran. Oleh karena itu orang tua berkewajiban secara kodrat membina anak-anaknya dalam pendidikan.

## **5. Bimbingan Orang Tua**

Bimbingan orang tua terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan orang tua, menurut Nurihsan (2011: 8) berpendapat bahwa:

Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Selain itu, Sukardi (2008: 2) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri

Menurut Daradjat (2004: 35) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, kemudian menurut Munir (2010: 2) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya.

## **6. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Skinner dalam Dimyati dan Mudjiono (2009:9) berpendapat bahwa “belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1)

Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (2) Respons si pebelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Kemudian menurut Djamarah (2011:13) berpendapat “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan menurut Slameto dalam Djamarah (2011:13) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Tu’u (2004:75) prestasi belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Artinya prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Surya (2004:64) bahwa prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa prestasi belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan

keterampilan. Artinya, peserta didik diketahui telah mencapai prestasi belajar yang baik dengan adanya perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilannya selama ia telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Pendapat lain dari Syah (2011:139) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Artinya tingkat keberhasilan siswa akan diperoleh setelah ia mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan tersebut akan menjadi tolak ukur yang sebenarnya, siswa telah berhasil atau belum.

Selanjutnya Nasution (2004:54) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian oleh lembaga tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



### **b. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar**

Untuk menilai prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008:208-209) yang mengemukakan bahwa: “penilaian prestasi belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian prestasi belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik”. Tes prestasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes dapat digolongkan kedalam jenis penilaian seperti yang dikemukakan Djamarah (2010:106-107) berpendapat sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif  
Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Tes Subsumatif  
Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- 3) Tes Sumatif  
Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu.

Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana siswa telah

mencapai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar dan prestasi yang telah dicapai siswa.

### c. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman, A.M (2011: 174-175) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa, antara lain:

1. Mengumpulkan data prestasi belajar siswa, yang diperoleh saat:
  - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
  - b. Pada akhir pelajaran.
2. Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
  - a. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
  - b. Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
3. Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
  - a. Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
  - b. Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas dapat diketahui apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menilai prestasi belajar siswa. Langkah-langkah yang telah dijelaskan tersebut ada tiga, dimana seorang guru harus menerapkan setiap langkah-langkah di atas untuk dapat menilai prestasi belajar siswa.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar seperti yang dikemukakan Dalyono (2005:55-60):

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri)
  - a. Kesehatan
  - b. Intelegensi dan bakat
  - c. Minat dan motivasi
  - d. Cara belajar
2. Faktor Ekstern (yang berasal dari luar diri)
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Lingkungan sekitar
  - d. Masyarakat

Sejalan dengan pendapat diatas Slameto (2010:54) mengemukakan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, missal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Dikemukakan pula oleh Ahmadi, Abu (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pen-dengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
  - a. Faktor intelektual yang meliputi:
    - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Tergolong faktor eksternal, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Lingkungan masyarakat
  - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri siswa, tentunya diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

## **7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sedangkan menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006:7) IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Ahmadi dan Amri (2011:10) berpendapat bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD, SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta aman

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan gejala-gejala kehidupan manusia di masyarakat dengan lingkungan sekitar.

#### **b. Tujuan Pendidikan IPS**

Menurut Hasan dalam Supriya, dkk., (2006:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Sedangkan menurut Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Menenal konsep-konsep yang

berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berpikir kreatif. Selain itu tujuan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

### **c. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Menurut Soemantri (2004:37) IPS diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa

menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Hasan, Hamid dkk (2009:1) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajarn IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat teori di atas dapat dievaluasi bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

#### **d. Karakteristik Pendidikan IPS**

Menurut Sapriya (2009: 7), mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.



Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut A Kosasih Djahiri (Sapriya, 2007: 19) adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komrehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e. IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilannya.
- h. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

- i. Dalam pengembangan program pembelajaran IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang terjadi ciri IPS itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Febriana (2007) Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SD Padang Cermin Lampung Selatan yang Berdomisili di Daerah Stren Kecamatan Padang Cermin Lampung Selatan 2007. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar Siswa SD Padang Cermin Lampung Selatan yang Berdomisili di Daerah Stren Kecamatan Padang Cermin Lampung Selatan 2007.
2. Khusna (2015) Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri

1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat  
Tahun Ajaran 2014/2015

3. Puspasari (2016) Hubungan Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif bimbingan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

Ketiga penelitian diatas mengkaji tentang bimbingan orang tua. Berdasarkan hal tersebut, ada kesamaan dengan ketiga penelitian diatas dengan yang sudah saya teliti dengan penelitian ini yang memfokuskan pada hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa ditingkat SD.

### **C. Kerangka Pikir**

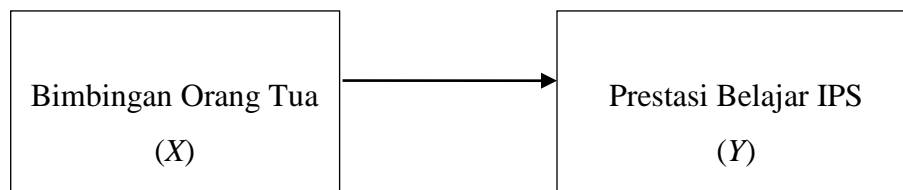
Menentukan konsep sangat diperlukan agar teori yang akan dipakai sejalan dengan faktor-faktor yang telah ditemukan atau biasanya disebut dengan kerangka berfikir, menurut Sugiyono (2011: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan yang ada dalam diri anak dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang

dialami oleh anak. Orang tua dalam hal ini berperan membantu agar proses pembangunan pengetahuan anak dapat berjalan lancar.

Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa tentunya harus melakukan aktivitas belajar yang maksimal, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam melakukan aktivitas belajar tersebut, bimbingan orang tua sangatlah dibutuhkan. Karena bimbingan orang tua terhadap belajar anak akan menjadi pendorong dan motivasi anak untuk lebih giat dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

Lain halnya bagi siswa yang tidak mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya, tentu akan memiliki motivasi belajar yang rendah dan akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil yang rendah pula. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua terhadap siswa memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, peneliti berkeyakinan bahwa bimbingan orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga, apabila semakin baik bimbingan orang tua di rumah maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin kurang baik bimbingan orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Untuk lebih memahami kaitan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat bagan dibawah ini:



**Gambar 2.1 Paradigma penelitian hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Garni (2011: 42) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas dapat di analisa bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (bimbingan orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 8) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sudijono (2011: 179) menyatakan, kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Menurut Gay dalam Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 4) menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang  
Pusat Kota Bandar Lampung

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Kasinu (2007: 260) populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung yang berjumlah 300 siswa yang terdiri dari 4 SD Negeri yang terbagi dalam 3 kelurahan, yaitu kelurahan Palapa, Gotong Royong dan Kaliawi dengan rincian seperti tabel berikut.

**Tabel 3.1** Jumlah Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelurahan	Nama Sekolah	Kelas	Banyak Siswa	Jumlah
1.	Gotong Royong	SD Negeri 1 Gotong Royong	IV	37	65
		SD Negeri 2 Gotong Royong	IV	28	
2.	Kaliawi	SD Negeri 1 Kaliawi	IV A	25	64
			IV B	20	
			IV C	19	
3.	Palapa	SD Negeri 1 Palapa	IV A	35	171
			IV B	31	
			IV C	39	
			IV D	32	
			IV E	34	
Total					300

Sumber: Dokumentasi Dinas Pendidikan Ka. UPT Kecamatan Tanjung Karang Pusat

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2011: 81). Sementara itu sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Arikunto (2010: 174). Pada penelitian ini, karena cukup luasnya obyek atau wilayah yang akan diteliti yaitu SD Negeri yang berada di dalam wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang terdiri dari 4 SD Negeri yang terbagi dalam 3 kelurahan maka, penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan dua tahap teknik sampling untuk mewakili semua sekolah



dan kelurahan. Kemudian tahap yang pertama dalam menentukan sampelnya menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling).

Menurut Sugiyono (2012: 121) teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling) adalah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sumber datanya luas. Sehingga peneliti mengambil 3 perwakilan kelurahan untuk mewakili keseluruhan yang ada pada Kecamatan Tanjung Karang Pusat, yaitu Kelurahan Kaliawi, Kelurahan Palapa dan Kelurahan Gotong Royong yang masing-masing kelurahan terdapat SD Negeri di wilayahnya. Selanjutnya setelah mengambil perwakilan kelurahan peneliti melakukan sampling kembali atau tahap kedua untuk memilih 2 kelurahan dan SD yang berada di dalam wilayah kelurahan tersebut yang akan menjadi sampel yaitu dengan teknik *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2012: 120) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara pemilihan kelurahan ini dengan cara diundi yaitu menuliskan setiap kelurahan yang terpilih pada kertas kecil dan digulung. Kemudian dimasukan ke dalam sebuah gelas lalu dikocok dan dikeluarkan satu kertas undian tadi seperti arisan, guna menentukan kelurahan yang akan dijadikan sampel oleh peneliti. Ditentukan bahwa Kelurahan Palapa dan Kelurahan Gotong Royong terpilih sebagai sampel yang terdiri dari SD Negeri 1 Palapa. SD Negeri 1 Gotong Royong dan SD Negeri 2 Gotong Royong.

**Tabel 3.2** Jumlah Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri Kelurahan Gotong Royong dan Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelurahan	Nama Sekolah	Kelas	Banyak Siswa	Jumlah
1.	Gotong Royong	SD Negeri 1 Gotong Royong	IV	37	65
		SD Negeri 2 Gotong Royong	IV	28	
2.	Palapa	SD Negeri 1 Palapa	IV A	35	171
			IV B	31	
			IV C	39	
			IV D	32	
			IV E	34	
Total					236

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Palapa, SDN 1 Gotong Royong dan SDN 2 Gotong Royong

Penentuan besarnya sampel yang diambil dari jumlah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Kelurahan Palapa dan Kelurahan Gotong Royong kemudian dihitung dengan rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Slovin*:

$$n = \frac{N}{N e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e<sup>2</sup> = sampel error

Berdasarkan rumus tersebut, apabila sampel error sebesar 5%, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{236}{236(0,05)^2 + 1} = 148,42767 \text{ dibulatkan menjadi } 148.$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 148 siswa.

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah probability sample dengan dua tahapan yaitu *Cluster Sampling* (Area Sampling) menurut Sugiyono (2012: 121) teknik sampling daerah adalah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sumber datanya luas. Dan *Simple Random Sampling*, menurut Daryanto (2012: 110) menyatakan bahwa *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, maka setiap anggota mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap sekolah dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap sekolah} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap sekolah}$$

**Tabel 3.3** Perhitungan jumlah sampel berdasarkan sekolah

Sekolah	Perhitungan	Pembulatan
SD Negeri 1 Gotong Royong	$\frac{148}{236} \times 37 = 23,2$	23
SD Negeri 2 Gotong Royong	$\frac{148}{236} \times 28 = 17,5$	18
SD Negeri 1 Palapa	$\frac{148}{236} \times 171 = 107,2$	107
Total		148

Sehingga penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap sekolah yaitu untuk SD Negeri 1 Gotong Royong sebanyak 23 siswa, SD Negeri 2 Gotong Royong sebanyak 18 siswa dan SD Negeri 1 Palapa sebanyak 107 siswa.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011: 38).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2011:39).

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Variabel Bebas**

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah bimbingan orang tua yang dilambangkan dengan (X).

##### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang dilambangkan dengan (Y).

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar dapat menjadi pribadi yang mandiri, pribadi yang dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.
- b. Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian oleh lembaga tertentu dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Bimbingan orang tua dalam belajar terdiri dari indikator perhatian dan pengarahan orang tua serta pemberian motivasi dan penghargaan orang tua yang dibutuhkan siswa agar bersemangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar dapat diperoleh dengan hasil yang baik. Untuk mengetahui data bimbingan orang tua di rumah, peneliti melakukan kuesioner dengan orang tua siswa yang berpedoman pada instrumen penelitian yaitu pedoman kuesioner yang terdiri dari 35 pernyataan

yang berhubungan dengan segala bentuk bimbingan orang tua yang diberikan di rumah.

**Tabel 3.4** Indikator Variabel Bimbingan Orang Tua (X)

Variabel	Indikator
Bimbingan Orangtua (X)	Memberi cinta kasih
	Memberi bantuan kepada anak agar mandiri
	Memberi tanggung jawab social
	Memelihara dan membesarkan anak
	Memberi pendidikan, pengetahuan dan keterampilan
	Menyediakan fasilitas belajar
	Membantu kesulitan belajar
	Memberikan teladan atau contoh
	Memberi penghargaan atau hukuman ( <i>reward andpunishment</i> )
	Memberi bantuan kepada anak-anak dalam menyelesaikan tugas

- b. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah memperoleh berbagai pembelajaran kemudian setelah itu siswa di tes melalui ujian untuk mengetahui hasil prestasi belajarnya. Prestasi diperoleh dari hasil nilai rata-rata rapor siswa pada semester genap.

**Tabel 3.5** Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Prestasi Belajar (Y)	Hasil nilai rata-rata rapor pada semester genap siswa kelas IV SD Negeri 1 Gotong Royong, SD Negeri 2 Gotong Royong, dan SD Negeri 1 Palapa Tahun Ajaran 2016/2017.	Besarnya hasil nilai rata-rata rapor pada semester genap siswa kelas IV SD Negeri 1 Gotong Royong, SD Negeri 2 Gotong Royong, dan SD Negeri 1 Palapa Tahun Ajaran 2016/2017.

Sumber: SD Negeri 1 Gotong Royong, SD Negeri 2 Gotong Royong, dan SD Negeri 1 Palapa

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner/angket terdiri dari serentetan pertanyaan dimana responden tinggal melingkari salah satu jawaban yang diberikan pada pilihan jawaban yang telah disiapkan. Untuk melihat kisi-kisi kuesioner, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6** Kisi-Kisi Angket Bimbingan Orang Tua

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
Bimbingan Orangtua (X)	Memberi cinta kasih	1, 2, 3, 4, 5	5
	Memberi bantuan kepada anak agar mandiri	6, 7, 8	3
	Memberi tanggung jawab social	9, 10, 11	3
	Memelihara dan membesarkan anak	12, 13, 14, 15	4
	Memberi pendidikan, pengetahuan dan keterampilan	16, 17, 18	3
	Menyediakan fasilitas belajar	19, 20, 21	3
	Membantu kesulitan belajar	22, 23, 24, 25	4
	Memberikan teladan atau contoh	26, 27, 28	3
	Memberi penghargaan atau hukuman ( <i>reward and punishment</i> )	29, 30, 31, 32	4
	Memberi bantuan kepada anak-anak dalam menyelesaikan tugas	33, 34, 35	3
<b>Total Pernyataan</b>			<b>35</b>

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan Kasinu (2007: 166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.



## H. Uji Persyaratan Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diadakan uji coba angket. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item angket.

### 1. Uji Validitas Angket

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2011: 121). Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y  
 $N$  = jumlah responden  
 $\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y  
 $\sum Y$  = jumlah skor variabel Y  
 $\sum X$  = jumlah skor variabel X  
 $\sum X^2$  = total kuadrat skor variabel X  
 $\sum Y^2$  = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010: 213)

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan  $\alpha \leq 0,05$  maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$  Masrun dalam Sugiyono (2012:188).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dengan kriteria uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid).

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_1^2$  : Skor tiap – tiap item  
 $n$  : Banyaknya butir soal  
 $\sigma_1^2$  : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

**Tabel 3.7 Daftar Interpretasi Koefisien r**

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto 2010:57)

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai analisis data penelitian adalah statistik. Statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Data yang dimaksud dalam peneliti ini adalah data variabel bebas (bimbingan orang tua) dan data variabel terikat (prestasi belajar IPS).

Sehingga dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dapat diketahui hubungan antara bimbingan orang tua (X) dengan prestasi belajar IPS (Y). Adapun rumus statistik yang digunakan untuk meguji hipotesis ialah rumus *korelasi serial*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dai angket dan nilai siswa. Berikut ialah rumus *korelasi serial*:

$$r_{ser} = \frac{\sum(O_r - O_t)(M)}{SD_{tot} \cdot \sum \frac{(O_r - O_t)^2}{P}}$$

Keterangan:

$r_{ser}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 $O_r$  = Ordinal Rendah  
 $O_t$  = Ordinal Tinggi  
 $M$  = Rata-rata  
 $SD_{tot}$  = Standar Deviasi Total  
 $P$  = Proporsi Anggota

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *Determination* (Kontribusi variabel X terhadap variabel Y)  
 r = Nilai Koefisien korelasi

## J. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya merupakan pengujian hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t  
 r = Nilai Koefisien Korelasi  
 n = Jumlah Sampel

Dengan kriteria pengujian Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dimana  $dk = n-2$  dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dalam belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua berperan penting dalam prestasi belajar IPS anak dikarenakan bimbingan orang tua memberikan motivasi yang dibutuhkan anak agar bersemangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar dapat diperoleh dengan hasil yang baik. Bimbingan dari orang tua sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan yang ada dalam diri anak dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh anak. Orang tua dalam hal ini berperan membantu agar proses pembangunan pengetahuan anak dapat berjalan lancar

## B. Saran

Penelitian ini yang berjudul hubungan bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Melihat dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan :

1. Sebagai siswa harus lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah
2. Sebagai guru harus lebih berkomunikasi kepada orang tua siswa agar guru dapat mengetahui kondisi psikologi siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPS siswa di sekolah.
3. Sebagai kepala sekolah harus dapat menumbuhkembangkan bimbingan dalam belajar dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan membentuk siswa yang berprestasi.
4. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan dan membimbing anaknya di rumah, Sehingga anak di sekolah lebih bersemangat dan percaya diri dalam belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar IPS anak di sekolah.
5. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, disarankan agar lebih mendalami penelitian tentang bimbingan orang tua yang dapat dilihat hubungannya dari aspek lain selain kognitif siswa serta dari mata pelajaran lain selain IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2003. *Ilmu Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Bina Ilmu: Surabaya.
- Ahmadi & Amri. 2011. *Paikem Gembrot*. PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafindo: Jakarta.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Febriana, Dwi Ika. 2007. *Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SD Padang Cermin Lampung Selatan yang Berdomisili di Daerah Stren Kecamatan Padang*



- Cermin Lampung Selatan 2007*. (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Garni, Berlin. 2011. *Metode Penelitian*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Gunawan, Yusuf & Subroto, Catherine Dewi Liman. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*: PT. BumiAksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*: CV. Janggala Pustaka Utama: Kediri.
- Khusna, Nur Laili. 2015. *Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama: Bandung.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*: PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Munir, Zaldy. 2010. *Pengertian Orang Tua*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Nasution, Senin. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nurihsan. 2006. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT. Revika Aditama: Bandung.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. PT. Revika Aditama: Bandung.

- \_\_\_\_. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Prayitno & Eрман Wati. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Puspasari, Kiemas Ratih. 2016. *Hubungan Bimbingan Orang Tua dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS: Bandung.
- \_\_\_\_. 2007. *Pendidikan IPS*. Yasindo Multi Aspek: Bandung.
- \_\_\_\_. 2009. *Pendidikan IPS*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soemantri. (2004). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudijono, Anas. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- \_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- \_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Sukardi, Dewa Ketut & Kusumawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara: Jakarta,
- Suryani, Nunuk & Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak: Surakarta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy: Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*: PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.